



PUTUSAN

Nomor 0357/Pdt.G/2015/PA.DP.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

Pengadilan Agama Dompu yang memeriksa dan mengadili perkara tertentu pada tingkat pertama dalam sidang majelis telah menjatuhkan putusan perkara Cerai Talak antara:

Pemohon, umur 30 tahun, agama Islam, pekerjaan Bisnis, pendidikan SMA, tempat kediaman di Kabupaten Dompu, sebagai **Pemohon**;

melawan

Termohon, umur 31 tahun, agama Islam, pekerjaan urt, pendidikan SMP tempat kediaman di Kabupaten Dompu, sebagai **Termohon**;

Pengadilan Agama tersebut;

Telah mempelajari surat-surat yang berkaitan dengan perkara ini;

Telah mendengar keterangan Pemohon dan Termohon serta para saksi di muka sidang;

DUDUK PERKARA

Bahwa Pemohon dalam surat permohonan tanggal 08 Juli 2015 telah mengajukan permohonan Cerai Talak, yang telah didaftar di Kepaniteraan Pengadilan Agama Dompu, dengan Nomor 0357/Pdt.G/2015/PA.DP., tanggal 08 Juli 2015, dengan dalil-dalil sebagai berikut:

- 1 Bahwa, Pemohon adalah suami sah Termohon yang pernikahannya telah dilaksanakan pada tanggal 18 April 2004, dan telah tercatat pada Kantor Urusan Agama Kecamatan Dompu, Kabupaten Dompu dengan Kutipan Akta Nikah Nomor 68/12/IV/2004 tanggal 19 April 2004;
- 2 Bahwa setelah akad nikah antara Pemohon dengan Termohon bertempat tinggal di rumah orang tua Pemohon selama empat tahun, kemudian pindah dan bertempat di rumah paman Pemohon dan telah hidup bersama sebagaimana layaknya suami

Hal. 1 Putusan Nomor 0357/Pdt.G/2015/PA.DP



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

isteri (Ba'da Dukhul) dan telah dikaruniai dua orang orang anak bernama Anak I umur 10 tahun, 2. Anak II, umur 8 tahun, berada dalam asuhan Pemohon;

- 3 Bahwa, semula rumah tangga antara Pemohon Termohon rukun-rukun saja, namun sejak lima tahun usia anak pertama sering terjadi perselisihan dan pertengkaran terus menerus disebabkan karena;
 - a. Termohon cemburu buta terhadap Pemohon
 - b. Termohon tidak bisa akur dengan orang tua Pemohon
- 4 Bahwa puncak keretakan hubungan rumah tangga Pemohon dengan Termohon terjadi kurang lebih pada tahun 2010 yang mengakibatkan Termohon pergi meninggalkan Pemohon dan pulang kerumah keluarga Termohon sendiri dengan alamat sebagaimana tersebut diatas;;
- 5 Bahwa antara Pemohon dengan Termohon sudah pernah di upayakan perdamaian namun belum berhasil;
- 6 Pemohon sanggup membayar seluruh biaya yang timbul akibat perkara ini;

Bahwa, berdasarkan alasan/dalil-dalil diatas, Pemohon mohon agar Ketua Pengadilan Agama Dompus untuk memeriksa dan mengadili perkara ini, selanjutnya menjatuhkan putusan yang amarnya berbunyi :

PRIMAIR:

1. Mengabulkan permohonan Pemohon;
2. Menetapkan memberi ijin kepada Pemohon untuk mengucapkan ikrar talak terhadap Termohon di depan sidang Pengadilan Agama Dompus;
3. Membebaskan kepada Pemohon untuk membayar segala biaya yang timbul akibat perkara ini.

SUBSIDAIR:

Jika Majelis Hakim berpendapat lain mohon putusan yang seadil-adilnya;

Bahwa pada hari sidang yang telah ditetapkan Pemohon telah datang menghadap ke muka sidang, sedangkan Termohon tidak datang menghadap ke muka sidang dan tidak menyuruh orang lain untuk menghadap sebagai wakil/kuasa hukumnya meskipun telah dipanggil secara resmi dan patut yang relaas panggilannya



dibacakan di dalam sidang, sedangkan tidak ternyata bahwa tidak datangnya itu disebabkan suatu halangan yang sah;

Bahwa majelis hakim telah menasehati Pemohon agar berpikir untuk tidak bercerai dengan Termohon, tetapi Pemohon tetap pada dalil-dalil permohonannya untuk bercerai dengan Termohon;

Bahwa perkara ini tidak dapat dimediasi karena Termohon tidak pernah datang menghadap meskipun telah dipanggil secara resmi dan patut, selanjutnya dimulai pemeriksaan dengan membacakan surat permohonan Pemohon yang maksud dan isinya tetap dipertahankan Pemohon; ;

Bahwa untuk menguatkan dalil-dalil permohonan Pemohon telah mengajukan alat-alat bukti berupa:

A. Surat:

Fotokopi Kutipan Akta Nikah nomor: 68/12/IV/2004 tanggal 19 April 2004 yang dikeluarkan oleh Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Dompus, Kabupaten Dompus; . (bukti P.1);

B. Saksi:

1. Saksi I, umur 32 tahun, agama Islam, pekerjaan tani, bertempat tinggal di Desa O'o, Kecamatan Dompus, Kabupaten Dompus. di bawah sumpahnya memberikan keterangan sebagai berikut:

- Bahwa saksi kenal dengan Pemohon dan Termohon sebagai sepupu I Termohon;
- Bahwa Pemohon dan Termohon menikah namun tidak tahu tepatnya di Desa o'o;
- Bahwa setelah menikah Pemohon dan Termohon tinggal di rumah paman Pemohon;
- Bahwa Pemohon dan Termohon telah dikaruniai 2 orang anak yang mengasuh anak Pemohon dan Termohon adalah Pemohon;
- Bahwa, awal-awalnya Pemohon dan Termohon hidup rukun, namun sejak 1 tahun yang lalu Pemohon dan Termohon sering bertengkar karena Pemohon selingkuh dan pernah menikah dibawah tangan dan Tergugat tidak akur dengan

Hal. 3 Putusan Nomor 0357/Pdt.G/2015/PA.DP



orangtua Pemohon karena orangtua Pemohon selalu membela Pemohon apabila Pemohon dan Termohon bertengkar;

- Bahwa saksi sering melihat Pemohon dan Termohon bertengkar, bahkan kalau bertengkar Pemohon sering memukul Termohon;
- Bahwa Pemohon dan Termohon sudah pisah rumah sejak 1 tahun lebih Termohon tinggal dirumah saksi sampai sekarang;
- Bahwa Pemohon dan Termohon pernah didamaikan namun tidak berhasil;

2. Saksi II, umur 25, tahun, agama Islam, pekerjaan tani, bertempat tinggal di Desa O'o, Kecamatan Dompu, Kabupaten Dompu; di bawah sumpahnya memberikan keterangan sebagai berikut:

- Bahwa saksi kenal dengan Pemohon dan Termohon karena Termohon kakak angkat;
- Bahwa Pemohon dan Termohon menikah namun tidak tahu tepatnya di Desa o'o;
- Bahwa setelah menikah Pemohon dan Termohon tinggal di rumah paman Pemohon;
- Bahwa Pemohon dan Termohon telah dikaruniai 2 orang anak yang mengasuh anak Pemohon dan Termohon adalah Pemohon;
- Bahwa, awal-awalnya Pemohon dan Termohon hidup rukun, namun sejak mempunyai anak 2 Pemohon dan Termohon sering bertengkar karena Pemohon selingkuh dan pernah menikah dibawah tangan dan Tergugat tidak akur dengan orangtua Pemohon karena orangtua Pemohon selalu membela Pemohon apabila Pemohon dan Termohon bertengkar;
- Bahwa saksi sering melihat Pemohon dan Termohon bertengkar, bahkan kalau bertengkar Pemohon sering memukul Termohon;
- Bahwa Pemohon dan Termohon sudah pisah rumah sejak 1 tahun lebih Termohon tinggal dirumah sepupu Termohon sampai sekarang;
- Bahwa Pemohon dan Termohon pernah didamaikan namun tidak berhasil;

Selanjutnya untuk singkatnya uraian putusan ini, maka semua hal yang termuat dalam berita acara sidang ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari putusan ini;



PERTIMBANGAN HUKUM

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan permohonan Pemohon adalah sebagaimana terurai di atas;

Menimbang, bahwa ternyata Termohon, meskipun dipanggil secara resmi dan patut, tidak datang menghadap di muka sidang dan pula tidak ternyata bahwa tidak datangnya itu disebabkan suatu halangan yang sah;

Menimbang, bahwa Termohon yang dipanggil secara resmi dan patut akan tetapi tidak datang menghadap harus dinyatakan tidak hadir dan permohonan tersebut harus diperiksa secara verstek;

Menimbang, bahwa oleh karena itu, maka putusan atas perkara ini dapat dijatuhkan tanpa hadirnya Termohon (verstek);

Menimbang, bahwa berdasarkan ketentuan Pasal 149 ayat (1) R.Bg. yaitu putusan yang dijatuhkan tanpa hadirnya Termohon dapat dikabulkan sepanjang berdasarkan hukum dan beralasan, akan tetapi karena alasan yang diajukan Pemohon dalam kasus ini didasarkan pada adanya perselisihan dan pertengkaran terus menerus, yang tunduk pada aturan khusus (*lex specialis*) sebagaimana diatur dalam ketentuan pasal 22 Peraturan Pemerintah Nomor 9 tahun 1975 jo. Pasal 134 Kompilasi Hukum Islam, maka untuk menghindari adanya persepakatan cerai oleh kedua belah pihak dalam perkara ini serta untuk menerapkan prinsip mempersukar terjadinya perceraian sebagaimana dimuat dalam penjelasan umum Undang-Undang Nomor 1 tahun 1974 angka 4 huruf (e) Pemohon tetap dibebani wajib bukti oleh karena itu majelis membebani Pemohon untuk membuktikan dalil-dalil permohonannya;

Menimbang, bahwa untuk membuktikan dalil angka 1 sampai 5, Pemohon telah mengajukan alat bukti surat P.1 dan 2 (dua) orang saksi;

Menimbang, bahwa bukti P.1 (Fotokopi Kutipan Akta Nikah) yang merupakan akta otentik dan telah bermeterai cukup dan cocok dengan aslinya, isi bukti tersebut menjelaskan mengenai pernikahan Pemohon dan Termohon, sehingga bukti tersebut telah memenuhi syarat formal dan materiil, serta mempunyai kekuatan pembuktian yang sempurna dan mengikat;

Hal. 5 Putusan Nomor 0357/Pdt.G/2015/PA.DP



Menimbang, bahwa saksi 1 dan 2 Pemohon, sudah dewasa dan sudah disumpah, sehingga memenuhi syarat formal sebagaimana diatur dalam Pasal 172 ayat 1 angka 4 R.Bg. jo. 175 R.Bg.;

Menimbang, bahwa keterangan saksi 1 dan 2 Pemohon mengenai angka 1 sampai 5, adalah fakta yang dilihat sendiri/didengar sendiri dan relevan dengan dalil yang harus dibuktikan oleh Pemohon, oleh karena itu keterangan saksi tersebut telah memenuhi syarat materiil sebagaimana telah diatur dalam Pasal 308 R.Bg. sehingga keterangan saksi tersebut memiliki kekuatan pembuktian dan dapat diterima sebagai alat bukti;

Menimbang, bahwa keterangan saksi 1 dan saksi 2 Pemohon bersesuaian dan cocok antara satu dengan yang lain oleh karena itu keterangan dua orang saksi tersebut memenuhi Pasal 308 dan Pasal 309 R.Bg.;

Menimbang, bahwa berdasarkan bukti P.1, Saksi 1 dan Saksi 2 Pemohon terbukti fakta kejadian sebagai berikut:

1. Bahwa, Pemohon adalah istri sah Termohon yang pernikahannya telah dilaksanakan pada tanggal 18 April 2004, dan telah tercatat Kantor Urusan Agama Kecamatan Dompu, Kabupaten Dompu;
2. Bahwa antara Pemohon dengan Termohon tinggal di rumah orang tua Pemohon selama empat tahun, kemudian pindah dan bertempat di rumah paman Pemohon dan telah hidup rukun sebagaimana layaknya suami istri dan dikaruniai dua orang anak bernama 1. Anak I umur 10 tahun, 2. Anak II, umur 8 tahun, berada dalam asuhan Pemohon
3. Bahwa antara Pemohon dengan Termohon sering terjadi perselisihan dan pertengkaran disebabkan karena:
 - a. Pemohon selingkuh dengan perempuan lain bahkan pernah menikah liar dengan perempuan lain;
 - b. Termohon tidak bisa akur dengan orang tua Pemohon;;
4. Bahwa antara Pemohon dengan Termohon telah berpisah tempat tinggal sejak 1 tahun yang lalu Termohon meninggalkan Pemohon sampai sekarang;
5. Bahwa antara Pemohon dengan Termohon pernah diupayakan perdamaian namun tidak berhasil;



Menimbang, bahwa berdasarkan fakta-fakta tersebut di atas dapat disimpulkan fakta hukum sebagai berikut:

1. Bahwa antara Pemohon dengan Termohon sering terjadi perselisihan dan pertengkaran disebabkan karena:
 - a. Pemohon selingkuh dengan perempuan lain bahkan pernah menikah liar dengan perempuan lain;
 - b. Termohon tidak bisa akur dengan orang tua Pemohon;;
2. Bahwa antara Pemohon dengan Termohon telah berpisah tempat tinggal sejak 1 tahun yang lalu Termohon meninggalkan Pemohon sampai sekarang;
3. Bahwa antara Pemohon dengan Termohon pernah diupayakan perdamaian namun tidak berhasil;

Menimbang, bahwa Kaidah Hukum menyebutkan dalam hal perceraian tidak perlu dilihat tentang siapa yang telah menyebabkan terjadinya perselisihan dan pertengkaran atau siapa yang telah meninggalkan pihak lain. Yang perlu dilihat adalah perkawinan itu sendiri apakah masih dapat dipertahankan atau tidak (*vide Yurisprudensi* Nomor 534 K/AG/1996 Tanggal 18-6-1996).

Menimbang, bahwa fakta tersebut telah memenuhi norma hukum Islam yang terkandung dalam:

1. Al Qur'an surat Al Baqarah ayat 227 yang berbunyi :

عَلِيمٌ سَمِيعٌ اللَّهُ فَإِنِ الطَّلَاقُ عَزَمُوا وَإِن

Artinya : "Apabila mereka berazam (bertetap hati) untuk thalak, maka sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui"

2. Kitab al-Qawaid al-Fiqhiyyah li al-Syaikh Muhammad Halim al-Utsaimin, halaman 2 yang selanjutnya diambil alih oleh Majelis Hakim sebagai pertimbangan, sebagai berikut:

المصالح جلب على مقدم المفساد درء

Artinya : 'Menolak kerusakan/mafsadat harus didahulukan daripada mengedepankan kebaikan/maslahat'

Hal. 7 Putusan Nomor 0357/Pdt.G/2015/PA.DP



Menimbang, bahwa fakta hukum tersebut telah juga memenuhi Pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 sejalan dengan Pasal 116 huruf (f) Kompilasi Hukum Islam;

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut di atas dan Pemohon belum pernah menjatuhkan talak/baru menjatuhkan talak raj'i satu kali, maka petitum permohonan Pemohon mengenai izin talak raj'i tersebut memenuhi Pasal 118 Kompilasi Hukum Islam, oleh karena itu dapat dikabulkan;

Menimbang, bahwa walaupun begitu perceraian dengan talak satu, masih ada peluang untuk rujuk kembali (kecuali sudah talak tiga) sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 229 yang berbunyi;

بإحسان تسريح أو بمعروف فإمساك مرتان الطلاق

Artinya : "Talak (yang dapat dirujuk) itu 2 kali, setelah itu boleh rujuk lagi atau menceraikan dengan cara baik pula"

Menimbang, bahwa dalam perkembangan hukum sebagaimana Yurisprudensi Mahkamah Agung RI putusan Nomor 608 K/ AG/2003 tanggal 23 Maret 2004, hal-hal yang berkenaan dengan akibat hukum cerai talak seperti nafkah iddah, mut'ah dapat dikabulkan secara *ex officio* maksudnya dalam hal ini meskipun Termohon tidak mengajukan gugatan rekonvensi mengenai nafkah iddah dan mut'ah maka sepanjang Termohon tidak terbukti nusyuz, hakim dapat memeriksa dan memutus secara *ex officio*, dalam hal ini bukan berarti *judex factie* mengabulkan sesuatu yang tidak diminta;

Menimbang, bahwa nafkah iddah pada dasarnya adalah nafkah harian yang diberikan oleh bekas suami kepada bekas isterinya, sedangkan yang dimaksud nafkah ialah sesuatu yang dapat memenuhi keperluan hidup isteri berupa makanan, maskan pembantu dan obat-obatan dan dalam kaidah hukum disebutkan "besarnya nilai mut'ah, nafkah, maskan dan kiswah selama masa iddah serta nafkah anak haruslah memenuhi kebutuhan hidup minimum berdasarkan kepatutan dan rasa keadilan sesuai ketentuan Kompilasi Hukum Islam dan perundang-undangan yang berlaku";

Menimbang, bahwa dengan putusannya perkawinan antara seorang perempuan dengan suaminya, maka bagi bekas isterinya berkewajiban menjalani masa iddah



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

selama tiga kali suci atau sekurang-kurangnya 90 hari berdasarkan ketentuan Pasal 153 ayat (1 dan 2) Kompilasi Hukum Islam dan selama masa iddah tersebut bekas suami berkewajiban memberikan nafkah, maskan dan kiswah kepada bekas isterinya berdasarkan ketentuan Pasal 149 huruf (b) Kompilasi Hukum Islam;

Menimbang, bahwa Termohon pergi karena Pemohon selingkuh dengan perempuan lain, sehingga tidak terbukti nusyuz dan dengan memperhatikan kondisi ekonomi Pemohon sebagai petani, maka Majelis Hakim berpendapat adalah cukup layak Pemohon dibebani untuk membayar nafkah iddah kepada Termohon sebesar Rp. 1.500.000,- (satu juta lima ratus rupiah). Hal ini sejalan dengan pendapat ahli hukum Islam dalam Kitabnya Al Fiqhu 'ala Mazhabibil arba'ah Juz IV hal 576 yang diambil alih menjadi pendapat Majelis Hakim dalam memutus perkara ini sebagai berikut:

Artinya : “Sesungguhnya nafkah iddah itu wajib atas seorang suami untuk isterinya yang ditalak raj'i, baik merdeka atau budak, yang dimaksud dengan nafkah ialah apa yang berhubungan dengan makanan, pakaian dan tempat tinggal “;

Menimbang, berdasarkan bukti-bukti yang ada telah nyata bahwa Termohon telah setia hidup sebagai seorang isteri pemohon selama 10 tahun, majelis hakim mempertimbangkan bahwa Termohon telah menunjukkan pengabdianya sebagai isteri, maka sebagai balasan bentuk kecintaan dan pengabdianya sebagai seorang isteri selama ini patut kiranya Termohon mendapatkan mut'ah. Oleh karena itu berdasarkan ketentuan pasal 41 huruf (c) Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 jo pasal 149 huruf (a) dan (b) Kompilasi Hukum Islam, Pemohon patut dibebani untuk memberikan mut'ah kepada Termohon;

Menimbang, bahwa tentang bentuk dan besarnya mut'ah, Al-qur'an Surat Al-Baqarah ayat 21 menggariskan bahwa mut'ah itu harus ma'ruf. Oleh karena itu harus dikembalikan kepada kepatutan dan kelayakan dikaitkan dengan kemampuan suami dan lamanya mereka berumah tangga serta hal-hal lain yang berkaitan dengan penyebab perceraian mereka sebagaimana dimaksud dalam putusan Mahkamah Agung RI Nomor 278 K/AG/1997 tanggal 26 Agustus 1998;

Hal. 9 Putusan Nomor 0357/Pdt.G/2015/PA.DP



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa selain berdasarkan fakta-fakta tersebut, pemberian mut'ah juga dimaksudkan agar dapat menghibur dan mengurangi kepedihan hati bekas istri sejalan dengan pendapat Dr. Wahbah az Zuhaili dalam kitabnya Fiqh Al-Islami wa adillatuhu juz VII halaman 320 yang diambil alih menjadi pendapat Majelis Hakim sebagai berikut:

“Pemberian mut'ah itu agar isteri terhibur hatinya, dapat mengurangi kepedihan hatinya akibat cerai talak, dan untuk menumbuhkan keinginan rukun kembali sebagai suami isteri seperti semula, jika bukan talak ba'in sughro”;

Menimbang, bahwa tentang besarnya mut'ah yang patut diberikan kepada Termohon, majelis hakim mempertimbangkan bahwa berdasarkan besarnya pengabdian Termohon dalam berumah tangga dengan Pemohon yang sesungguhnya tidak dapat dihitung dengan nilai materi dan berdasarkan ukuran kemampuan, kepatutan dan rasa keadilan serta dihubungkan dengan kemampuan Pemohon, maka mut'ah yang paling layak yang harus dibayarkan oleh Pemohon kepada Termohon adalah cincin emas seberat 2 gram. Hal ini sesuai dengan ketentuan Pasal 158 huruf (b) dan Pasal 160 Kompilasi Hukum Islam dan sejalan dengan Firman Allah surat al-Baqarah ayat 241 sebagai berikut :

الْمُتَّقِينَ عَلَى حَقِّهِمْ مَتْرُوفًا مَطْلُاقَاتٍ

Artinya: *“Kepada wanita-wanita yang dicerai (hendaklah diberikan oleh suaminya) mut'ah menurut yang ma'ruf kewajiban bagi orang-orang yang bertakwa;*

Menimbang, bahwa untuk melindungi hak- hak Termohon setelah dicerai Pemohon, maka kewajiban Pemohon untuk memenuhi hak- hak Termohon berupa nafkah iddah dan mut'ah harus diserahkan pada saat ikrar talak, amar putusan ini merupakan satu kesatuan yang bersifat kumulatif yang harus dilaksanakan seluruhnya;

Menimbang, bahwa berdasarkan Pasal 72 Undang-undang Nomor 7 Tahun 1989 Tentang Peradilan Agama Panitera Pengadilan Agama Dompu, diperintahkan untuk mengirimkan salinan penetapan ikrar talak kepada Pegawai Pencatat Nikah dimana Pemohon dan Termohon bertempat tinggal dan kepada Pegawai Pencatat Nikah di tempat perkawinan Pemohon dan Termohon dilangsungkan;

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa karena perkara *a quo* masuk bidang perkawinan, maka berdasarkan Pasal 89 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009, biaya perkara harus dibebankan kepada Pemohon;

Mengingat, semua pasal dalam peraturan perundang-undangan dan hukum Islam yang berkaitan dengan perkara ini;

MENGADILI

1. Menyatakan Termohon telah dipanggil secara resmi dan patut untuk menghadap di persidangan, tidak hadir;
2. Mengabulkan permohonan Pemohon dengan verstek;
3. Memberi izin kepada Pemohon untuk menjatuhkan talak satu raj'i terhadap Termohon di depan sidang Pengadilan Agama Dompu;
4. Menghukum kepada Pemohon untuk membayar kepada Termohon berupa:
 - a. Nafkah Iddah sebesar Rp. 1.500.000,- (satu juta limaratus ribu rupiah).
 - b. Mut'ah berupa cincin emas seberat 2 (dua) gram, sesaat setelah ikrar talak;
5. Memerintahkan kepada Panitera Pengadilan Agama Dompu untuk mengirimkan salinan penetapan ikrar talak kepada Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Dompu, Kabupaten Dompu untuk dicatat dalam daftar yang disediakan untuk itu;
6. Membebankan kepada Pemohon untuk membayar biaya perkara sebesar Rp. 381000,- (tiga ratus delapan puluh satu ribu rupiah);

Demikian diputuskan dalam rapat permusyawaratan Majelis yang dilangsungkan pada hari Selasa tanggal 01 September 2015 *Masehi*, bertepatan dengan tanggal 17 Zulkaidah 1436 *Hijriyah*, oleh kami Muhamad Jamil, S.Ag. sebagai Ketua Majelis, Uswatun Hasanah, S.H.I. dan Achmad Iftaudin, S.Ag. masing-masing sebagai Hakim Anggota, putusan tersebut diucapkan dalam sidang terbuka untuk umum pada hari Selasa tanggal 01 September 2015 *Masehi*, bertepatan dengan tanggal 17 Zulkaidah 1436 *Hijriyah*, oleh Ketua Majelis tersebut dengan didampingi

Hal. 11 Putusan Nomor 0357/Pdt.G/2015/PA.DP



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia
putusan.mahkamahagung.go.id

oleh Hakim Anggota dan dibantu oleh Drs. Hamdu sebagai Panitera Pengganti serta
dihadiri oleh Pemohon tanpa hadirnya Termohon

Ketua Majelis

Muhamad Jamil, S.Ag.

Hakim Anggota

Hakim Anggota

Uswatun Hasanah, S.H.I.

Achmad Iftaudin, S.Ag.

Panitera Pengganti

Drs. Hamdu

Perincian Biaya Perkara :

- | | |
|----------------|-----------------|
| 1. Pendaftaran | : Rp. 30.000,- |
| 2. Proses | : Rp. 60.000,- |
| 3. Panggilan | : Rp. 280.000,- |
| 4. Redaksi | : Rp. 5.000,- |
| 5. Materai | : Rp. 6.000,- |

Jumlah Rp. 381.000,-